

Kajian Semiotika dalam Konten Inspirasi Ustadz Hanan Attaki

Ranti Despita Sari¹, Asmara Yumarni², Wenny Aulia Sari³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ranti Despita Sari

Despitasariranti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian semiotika dalam konten inspirasi yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki di media sosial, khususnya Instagram, dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Kajian difokuskan pada lima unsur utama, yaitu makna denotasi, konotasi, simbol, kode, dan konteks, serta dilengkapi dengan analisis bahasa mencakup diksi, struktur kalimat, gaya bahasa, dan aspek pragmatik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Sumber data primer diperoleh dari video konten dakwah Ustadz Hanan Attaki, sedangkan sumber sekunder berasal dari literatur terkait semiotika, komunikasi dakwah, dan analisis bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tataran denotasi, gaya berpakaian kasual dan penggunaan bahasa sederhana menjadi ciri khas dakwah beliau. Pada makna konotasi, penggunaan bahasa gaul dan visual yang menarik menciptakan kedekatan emosional dengan audiens, khususnya generasi muda. Simbol-simbol yang digunakan bersifat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan kode yang muncul mengacu pada nilai-nilai keislaman dan budaya populer. Analisis bahasa menunjukkan pemilihan diksi yang komunikatif, kalimat singkat dan padat, gaya bahasa metaforis, serta nada tutur yang bersahabat. Kesimpulannya, keberhasilan dakwah Ustadz Hanan Attaki terletak pada kemampuannya memadukan pesan keagamaan dengan tanda, simbol, dan bahasa yang relevan dengan budaya audiens, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara efektif di era digital.

Kata Kunci: *semiotika, analisis bahasa, Ustadz Hanan Attaki, komunikasi dakwah, media sosial*

Pendahuluan

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari kegiatan berkomunikasi, terutama melalui media sosial yang kini menjadi salah satu sarana utama dalam menyampaikan pesan, ide, dan gagasan. Generasi muda pada era digital banyak berinteraksi melalui media sosial, di mana proses komunikasi tersebut sering kali memuat unsur kajian semiotika yang mengandung makna, tanda, dan simbol dalam setiap interaksi di masyarakat (Isnaini, 2021:22). Dalam konteks hukum dan etika komunikasi digital, keberadaan Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) menjadi penting untuk dipahami agar penyebaran informasi, termasuk dakwah, mematuhi ketentuan hukum yang berlaku, melindungi hak cipta, serta mempertanggungjawabkan isi konten. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi juga diperlukan untuk mencegah konflik di masyarakat. Atas dasar itu, penelitian ini berupaya mengeksplorasi makna dan dampak pesan-pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki, sekaligus menelaah penerapan hukum dan etika yang menyertainya, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan komunikasi dakwah yang bertanggung jawab (Isnaini, 2021:22).

Di tengah maraknya para pendakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah, Ustadz Hanan Attaki muncul sebagai figur yang sangat dikenal di kalangan generasi muda. Konten inspirasinya yang memotivasi disampaikan dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami, termasuk penggunaan bahasa gaul dan slang

yang membangun koneksi emosional dengan audiens. Penampilannya yang casual, seperti kaos dan kemeja flanel, menjadi simbol bahwa pesan agama dapat disampaikan secara sederhana tanpa kehilangan esensinya. Ustadz Hanan Attaki juga kerap menggunakan cerita dan analogi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memadukan musik dan visual menarik seperti video dan animasi untuk meningkatkan keterlibatan audiens (Hardika, 2022:22).

Konten yang dihasilkan Ustadz Hanan Attaki tidak hanya memberikan wawasan keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan mendorong perubahan perilaku positif. Popularitasnya membuktikan adanya kebutuhan akan pendekatan dakwah yang lebih modern, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Pesan yang dibawakan berhasil menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai keagamaan dan gaya hidup modern, sehingga dapat diterima secara luas oleh generasi muda. Faktor ini menjadikan penelitian terhadap konten dakwahnya relevan, khususnya dalam memahami strategi komunikasi keagamaan yang efektif pada era digital. Kajian semiotika dipilih sebagai pendekatan teoritis karena mampu mengungkap makna tersirat di balik simbol dan bahasa yang digunakan, serta memahami strategi penyampaian pesan yang efektif. Penelitian terdahulu yang membahas dakwah Ustadz Hanan Attaki masih jarang menggabungkan analisis semiotika dengan analisis bahasa, sehingga penelitian ini menawarkan perspektif baru yang orisinal dan mendalam (Hardika, 2022:22).

Pemilihan Ustadz Hanan Attaki sebagai objek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pengaruhnya yang luas, khususnya di kalangan generasi muda, menjadikan kajian ini relevan secara sosiokultural. Kedua, gaya komunikasinya yang unik dan efektif, yang memadukan bahasa santai dengan muatan pesan yang mendalam, menawarkan kerangka analisis yang kaya bagi pendekatan semiotika. Ketiga, kemudahan akses terhadap data digital melalui berbagai platform media sosial mendukung kelancaran proses penelitian. Keempat, representasi Ustadz Hanan Attaki sebagai bagian dari tren komunikasi dakwah kontemporer memungkinkan temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoritis sekaligus praktis bagi pengembangan strategi komunikasi keagamaan di era digital. Kombinasi faktor pengaruh sosial, gaya komunikasi yang khas, ketersediaan data, dan relevansi tren menjadikan Ustadz Hanan Attaki subjek yang ideal untuk diteliti (Hardika, 2022:22).

Analisis bahasa dengan pendekatan semiotika menjadi penting dalam penelitian ini karena bahasa merupakan sistem tanda yang kompleks. Makna tidak hanya dibentuk oleh arti literal (denotasi), tetapi juga oleh arti kiasan (konotasi), simbol, kode, dan konteks penggunaannya. Dengan memahami cara tanda-tanda bekerja, kita dapat lebih kritis dalam membaca dan mengartikan pesan yang diterima sehari-hari. Kajian ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi strategi retorik dan semiotik yang digunakan Ustadz Hanan Attaki untuk membangun hubungan emosional dengan audiensnya. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana bahasa dalam konten inspirasi dapat membentuk persepsi dan mempengaruhi perilaku khalayak (Isnaini, 2021:22).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian semiotika dalam konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki. Rumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimana kajian semiotika yang terdapat dalam konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian semiotika yang terkandung dalam konten inspirasi yang beliau sampaikan (Isnaini, 2021:22).

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang kajian semiotika, khususnya dalam konteks komunikasi dakwah, serta memperkuat dan menyempurnakan

teori yang telah ada. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan, memberikan masukan bagi para pendakwah dan praktisi komunikasi dalam mengemas pesan keagamaan yang efektif, etis, dan menarik, serta menjadi referensi dalam penyusunan strategi komunikasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi (Hardika, 2022:22).

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah-istilah kunci dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional. Kajian semiotika adalah kajian yang mempelajari tanda dan simbol serta makna yang terkandung di dalamnya dengan tujuan memahami bagaimana tanda membentuk makna dan bagaimana makna tersebut diinterpretasikan oleh manusia. Konten inspirasi adalah konten yang bertujuan memberikan dampak positif, memotivasi, dan mendorong audiens untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Analisis bahasa adalah proses sistematis untuk memahami struktur, makna, dan fungsi bahasa melalui kajian terhadap unsur leksikal, sintaksis, semantik, maupun pragmatik (Isnaini, 2021:22).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan analisis akademis terhadap strategi komunikasi keagamaan yang dilakukan Ustadz Hanan Attaki, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode dakwah yang relevan di era digital. Melalui pendekatan semiotika dan analisis bahasa, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap lapisan makna di balik tanda, simbol, dan bahasa yang digunakan, sehingga dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan komunikasi dakwah yang bertanggung jawab, efektif, dan sesuai dengan tuntutan zaman (Hardika, 2022:22).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (Sugiyono, 2017:9). Metode deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan uraian yang rinci mengenai kajian semiotika pada konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tanda, simbol, dan makna yang terdapat pada konten secara lebih mendalam, serta memahami konteks sosial-budaya yang melatarbelakanginya.

Lokasi penelitian ditetapkan di media sosial YouTube, khususnya pada kanal resmi Ustadz Hanan Attaki yang berisi berbagai konten dakwah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa YouTube merupakan salah satu platform media digital yang memiliki jangkauan audiens luas dan memberikan akses terbuka terhadap konten-konten yang akan dianalisis. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung dari konten video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang dipublikasikan di kanal YouTube resmi beliau, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber literatur lain yang relevan dengan kajian semiotika, komunikasi dakwah, dan analisis bahasa (Sugiyono, 2017:82).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan mengamati secara langsung konten video dakwah Ustadz Hanan Attaki yang menjadi objek penelitian. Peneliti kemudian mencatat tanda, simbol, bahasa, dan elemen komunikasi visual yang muncul dalam video tersebut. Dokumentasi ini dilengkapi dengan studi pustaka, yaitu penelusuran berbagai referensi yang relevan untuk mendukung analisis. Menurut Arikunto (2013:172), teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang ada untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Studi pustaka dalam penelitian ini berfungsi

sebagai dasar teoritis untuk menginterpretasikan temuan lapangan secara lebih komprehensif.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran penting sebagai pengumpul, pengolah, dan penganalisis data. Peneliti bertindak langsung dalam proses observasi, pencatatan, dan interpretasi data. Keandalan data dijaga melalui keterlibatan peneliti secara intensif pada tahap pengumpulan dan analisis data, serta triangulasi sumber untuk memastikan keabsahan temuan (Moleong, 2016:9).

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:91), yang terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, merangkum, dan memfokuskan pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang mendeskripsikan hasil temuan berdasarkan kategori tanda dan makna. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang proses analisis hingga diperoleh gambaran yang jelas dan utuh mengenai kajian semiotika dalam konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, serta triangulasi teori dengan membandingkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan (Sugiyono, 2017:125). Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menentukan fokus penelitian dan memilih objek kajian, yaitu konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki di YouTube. Kedua, peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi dan studi pustaka. Ketiga, peneliti melakukan analisis data dengan menerapkan pendekatan semiotika untuk mengidentifikasi tanda, simbol, dan makna yang muncul. Keempat, peneliti menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil analisis. Setiap tahap dilakukan secara berkesinambungan dan saling berkaitan, sehingga proses penelitian ini bersifat siklus dan interaktif sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2017:91).

Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara mendalam strategi komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui pendekatan semiotika. Melalui analisis yang sistematis, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi keagamaan di era digital, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah (Moleong, 2016:9).

Hasil

Penelitian ini difokuskan pada kajian semiotika dalam konten inspirasi yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki, khususnya melalui akun Instagram resmi @hanan_attaki. Ustadz Hanan Attaki dikenal sebagai pendakwah muda yang memiliki kedekatan emosional dengan generasi milenial dan Gen Z. Pendekatan dakwah yang dilakukannya berbeda dari metode konvensional karena memanfaatkan bahasa yang sederhana, visual yang menarik, serta media sosial sebagai sarana utama penyebaran pesan.

Gaya komunikasi beliau memadukan bahasa gaul anak muda dengan konsep keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan dakwahnya

mampu menjangkau audiens yang sebelumnya mungkin kurang tertarik dengan materi keagamaan. Konten yang dibagikan tidak hanya berupa ceramah satu arah, tetapi juga dikemas dalam bentuk video singkat, kutipan motivasi, dan narasi inspiratif yang mengandung tanda-tanda (signs) sebagaimana dimaksud dalam teori semiotika Roland Barthes.

a. Hasil Analisis Semiotika

Berdasarkan indikator semiotika yang digunakan, temuan penelitian dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Makna Denotatif

Pada tataran denotatif, tanda yang digunakan oleh Ustadz Hanan Attaki merepresentasikan makna literal sesuai dengan objek atau pesan yang ditampilkan. Misalnya, penggunaan ayat Al-Qur'an atau hadis yang dibacakan secara langsung dalam video menyampaikan arti tekstual yang jelas kepada audiens. Penampilan ustadz yang santai dengan kaos, kemeja flanel, atau topi beanie secara denotatif menunjukkan gaya berpakaian anak muda masa kini.

2. Makna Konotatif

Makna konotatif muncul ketika tanda-tanda tersebut diasosiasikan dengan nilai atau emosi tertentu. Pakaian kasual, misalnya, membangun kesan kedekatan dan kesetaraan antara ustadz dan audiens muda. Penggunaan bahasa gaul menandakan upaya menyesuaikan diri dengan kultur generasi yang menjadi sasaran dakwah, sehingga pesan agama terasa relevan dan mudah dicerna.

3. Simbol

Simbol-simbol yang digunakan sering kali berkaitan dengan budaya populer, seperti analogi dari kehidupan sehari-hari, kisah percintaan remaja, atau pengalaman pertemanan. Simbol tersebut berfungsi sebagai jembatan pemahaman antara nilai-nilai keislaman dan realitas yang dihadapi audiens.

4. Kode

Dalam konteks semiotika Barthes, kode yang digunakan mencakup kode budaya (cultural code) yang merujuk pada pemahaman bersama tentang norma dan nilai agama Islam di masyarakat Indonesia. Kode ini mempermudah penerimaan pesan karena audiens sudah memiliki kerangka pengetahuan yang sama.

5. Konteks

Konteks penggunaan tanda sangat menentukan penerimaan makna oleh audiens. Konten yang diunggah di Instagram biasanya menyesuaikan momen tertentu, seperti Ramadhan, tahun baru hijriyah, atau isu sosial yang sedang ramai dibicarakan. Konteks ini memperkuat daya tarik dan urgensi pesan yang disampaikan.

b. Analisis Bahasa dalam Konten Inspirasi

Dari perspektif analisis bahasa, konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki memiliki ciri sebagai berikut:

1. Pilihan Diksi

Bahasa yang digunakan cenderung komunikatif dan populer, menghindari istilah-istilah keagamaan yang terlalu teknis tanpa penjelasan. Pemilihan kata yang sederhana memudahkan pesan diterima oleh berbagai lapisan audiens.

2. Struktur Kalimat

Kalimat disusun secara singkat, padat, dan langsung pada inti pesan. Teknik repetisi kadang digunakan untuk menegaskan poin penting.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa metaforis dan analogis sering dimanfaatkan untuk mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret audiens. Misalnya, mengibaratkan iman sebagai "baterai" yang perlu diisi ulang melalui ibadah.

4. Aspek Pragmatik

Penggunaan bahasa memperhitungkan hubungan interpersonal dengan audiens. Nada tutur yang bersahabat membuat audiens merasa dihargai dan dilibatkan dalam percakapan, bukan sekadar menjadi pendengar pasif.

c. Dampak dan Respon Audiens

Temuan lapangan menunjukkan bahwa konten inspirasi yang diunggah Ustadz Hanan Attaki di Instagram mendapatkan interaksi tinggi berupa komentar positif, pembagian ulang (share), dan penyimpanan konten oleh audiens. Banyak pengikut yang mengaku termotivasi untuk memperbaiki ibadah dan meninggalkan kebiasaan negatif setelah menyimak kontennya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang memadukan semiotika visual, bahasa populer, dan media sosial efektif dalam mempengaruhi perilaku keagamaan generasi muda.

Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dakwah Ustadz Hanan Attaki terletak pada kemampuannya memanfaatkan tanda-tanda yang dekat dengan kehidupan audiens, mengemas pesan agama dalam simbol dan kode budaya yang familiar, serta memadukan makna denotatif dan konotatif secara harmonis. Dari sisi analisis bahasa, penggunaan diksi sederhana, gaya komunikatif, dan strategi pragmatik yang tepat berhasil menciptakan hubungan emosional yang kuat dengan audiens.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki di Instagram memuat tanda-tanda (*signs*) yang dapat dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Pada tataran makna denotatif, tanda yang digunakan seperti kutipan ayat Al-Qur'an atau hadis memberikan arti literal yang jelas sesuai teks sumbernya. Sedangkan pada tataran makna konotatif, tanda-tanda tersebut membangkitkan asosiasi emosional dan kultural, misalnya rasa kedekatan antara pendakwah dan audiens muda melalui bahasa gaul serta penampilan kasual yang menjadi ciri khasnya. Hal ini sejalan dengan pandangan Barthes bahwa tanda memiliki dua tingkat makna, yaitu denotasi yang bersifat eksplisit dan konotasi yang berhubungan dengan ideologi, nilai, dan emosi (Barthes, 2020:25).

Penggunaan simbol dan kode budaya dalam konten inspirasi Ustadz Hanan Attaki memperkuat relevansi pesan agama dengan kehidupan sehari-hari audiens. Misalnya, penggunaan ilustrasi tentang kehidupan remaja, hubungan pertemanan, atau kisah percintaan menjadi sarana untuk menjelaskan konsep keislaman secara kontekstual. Temuan ini sejalan dengan konsep *cultural code* Barthes, di mana makna diperoleh melalui pengetahuan bersama dalam suatu komunitas atau masyarakat (Juidah, 2022:22-26). Dengan memanfaatkan simbol yang dekat dengan budaya populer, pesan dakwah menjadi lebih inklusif dan mampu menjangkau generasi milenial dan Gen Z yang terbiasa dengan interaksi digital.

Dari perspektif analisis bahasa, konten Ustadz Hanan Attaki menunjukkan pemilihan diksi yang sederhana dan komunikatif. Struktur kalimatnya singkat, padat, serta menggunakan teknik repetisi untuk menegaskan poin penting. Gaya bahasa metaforis juga sering digunakan untuk menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret audiens, seperti mengibaratkan iman sebagai "baterai" yang harus diisi ulang dengan ibadah. Hal ini sesuai dengan indikator analisis bahasa yang

menekankan pentingnya pemilihan kata, struktur kalimat, dan konteks penggunaan bahasa agar pesan dapat diterima secara efektif (Chaer, 2021:12).

Temuan lain menunjukkan bahwa aspek pragmatik dalam penyampaian bahasa turut menentukan efektivitas pesan. Nada tutur yang hangat dan bersahabat menciptakan kesan dialogis, sehingga audiens merasa dihargai sebagai mitra komunikasi, bukan sekadar penerima pesan pasif. Strategi ini sejalan dengan fungsi bahasa sebagai alat ekspresi diri, alat komunikasi, serta alat integrasi sosial yang dapat membentuk kedekatan emosional antara komunikator dan komunikan (Chaer, 2020:19).

Secara keseluruhan, pembahasan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dakwah Ustadz Hanan Attaki tidak hanya terletak pada kekuatan materi keagamaan yang disampaikan, tetapi juga pada kemampuannya mengemas pesan dalam format visual, verbal, dan audio yang selaras dengan preferensi budaya target audiens. Pendekatan ini membuktikan relevansi teori semiotika dalam memahami proses konstruksi makna dalam komunikasi dakwah digital, serta menegaskan bahwa bahasa yang adaptif terhadap konteks sosial-budaya dapat menjadi sarana efektif untuk membangun pengaruh positif di era media baru.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konten inspirasi yang disampaikan Ustadz Hanan Attaki melalui media sosial merepresentasikan pemanfaatan tanda-tanda komunikasi yang dianalisis melalui kajian semiotika, meliputi unsur denotasi, simbol, kode, konotasi, dan konteks. Pada aspek makna denotasi, penampilan gaul dan kasual Ustadz Hanan Attaki menjadi ciri khas yang membangun kesan santai dalam penyampaian dakwah, sehingga pesan agama terasa lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari audiens. Pada makna simbol, penggunaan bahasa gaul dan gaya kasual melambangkan upaya membangun koneksi emosional yang kuat, khususnya dengan generasi muda, agar pesan mudah dipahami. Pada makna kode, sering disampaikan pesan “mencari ilmu dan menebarkan kebaikan” sebagai ajakan untuk menuntut ilmu, baik agama maupun umum. Pada makna konotasi, pesan yang disampaikan mengandung nilai-nilai sosial dan religius yang membentuk persepsi positif audiens terhadap ajaran Islam. Sementara itu, makna konteks dalam setiap konten menunjukkan bahwa pengalaman dan respons seseorang terhadap masalah atau tantangan hidup, termasuk rasa sakit, dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor sosial. Dengan demikian, dakwah Ustadz Hanan Attaki terbukti mampu menggabungkan pesan keagamaan dengan simbol dan bahasa yang relevan, menjadikannya efektif dalam membangun pemahaman dan motivasi audiens di era digital.

Referensi

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Barthes, R. (2020). *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
Chaer, A. (2020). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
Chaer, A. (2021). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hardika, A. (2022). *Komunikasi Dakwah di Era Digital: Studi Kasus Ustadz Hanan Attaki*. Jakarta: Prenada Media.
Isnaini, F. (2021). *Etika Komunikasi Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Juidah, S. (2022). *Semiotika dan Analisis Media*. Malang: UB Press.
Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta